

Peningkatan Ketrampilan Berbicara Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Peran Bagi Siswa Kelas XI Teknik Pemesinan-2 SMK Negeri 2 Kebumen Pada Semester 1 Tahun 2015/ 2016

Margiyoto
SMK Negeri 2 Kebumen

Abstract

The problems in this study is whether the service of group guidance with role play technique can improve speaking skills class XI student of Mechanical Machining-2 SMK Negeri 2 Kebumen in the 1st half year 2015/2016; What is the procedure implementation guidance services group with role playing techniques performed in class XI-2 Mechanical Machining SMK Negeri 2 Kebumen in the 1st half year 2015/2016; Is there any significant difference before and after using the service of group guidance with role playing techniques in class XI student of Mechanical Machining-2 SMK Negeri 2 Kebumen in the 1st half year 2016. Implementation 201/5 in group counseling techniques of playing this role is done in two cycles, each cycle consists of two rounds, free subject material students do spontaneously and topic assignments made by the counselor. Based on the discussion and in-depth study be concluded that through guidance services group role play technique can improve the skills of speaking of initial conditions 27.80% to 70% so that increased 42.20%.

Keywords: speaking skills, guidance services group, role playing techniques.

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik bermain peran dapat meningkatkan ketrampilan berbicara siswa kelas XI Teknik Pemesinan-2 SMK Negeri 2 Kebumen pada semester 1 pada tahun 2015/2016; Bagaimanakah prosedur pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik bermain peran yang dilakukan pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan-2 SMK Negeri 2 Kebumen pada semester 1 tahun 2015/2016; Apakah ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan layanan Bimpok dengan teknik bermain peran pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan-2 SMK Negeri 2 Kebumen pada semester 1 tahun 201/5 2016. Pelaksanaan dalam bimbingan kelompok teknik bermain peran ini dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari 2 putaran, materi topik bebas dilakukan siswa secara spontan dan topik tugas dibuat oleh konselor. Berdasarkan pembahasan dan kajian yang mendalam diperoleh simpulan bahwa melalui layanan bimbingan kelompok teknik bermain peran dapat meningkatkan

ketrampilan berbicara dari kondisi awal 27,80% menjadi 70% sehingga meningkat 42,20%.

Kata kunci: Ketrampilan berbicara, layanan bimbingan kelompok, teknik bermain peran.

PENDAHULUAN

Berbicara tidaklah mudah yang dipikirkan. Banyak orang sanggup menuangkan gagasan, pemikiran dan ide dalam satu kelompok diskusi. Namun tidak banyak yang dapat berbicara dengan baik, sehingga terjadi komunikasi dua arah yang kurang efektif. Meskipun secara lahiriah manusia dapat berbicara namun ketrampilannya bukanlah yang diwariskan secara turun menurun. Ketrampilan bicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan atau bimbingan yang intensif. Konselor sebagai peneliti mencoba menggunakan metode yang dapat digunakan untuk melatih ketrampilan tersebut dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran.

Pada saat melaksanakan bimbingan klasikal peneliti mencatat permasalahan yang sebenarnya sepele tetapi menarik dan penting untuk diteliti. Masalah yang dicatat adalah:

1. Ketrampilan berbicara dengan guru siswa kelas X TP banyak yang kurang lancar, pembicaraan dengan lawan bicara banyak ditemukan kurang sopan.
2. Pada saat diberikan layanan klasikal masih banyak ditemukan anak pilih diam bila diberi kesempatan untuk bertanya, ditanya jawaban beberapa jawaban gagap dan menyimpang dari konteks (mungkin menganggap materi BK kurang penting tidak ada pengaruh nilai atau hal lain karena peneliti

sendiri yang tidak menarik dalam memberikan layanan) . Dari 36 siswa dalam satu kelas saat peneliti memberikan layanan yang mau bertanya hanya 6 siswa, yang memperhatikan penjelasan guru 20 siswa dan 10 siswa yang lain pasif (kantuk dan bicara sendiri).

3. Kurangnya ketrampilan berbicara dapat dibuktikan dengan pengamatan peneliti diluar KBM di kelas (pada cela waktu olah raga, praktik mesin di bengkel, kerja bakti rutin hari Jum'at) . Keadaan dan permasalahan yang demikian peneliti mencoba memberikan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran dalam layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas diyakini ada hal-hal yang menghambat proses penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling , khususnya pada layanan Bimbingan Klasikal, Bimbingan Kelompok (Bimpok), Konseling Kelompok dan Konseling Individual serta mungkin layanan-layanan BK yang lain. Fakta di atas menunjukkan bahwa munculnya hambatan dalam proses penyelenggaraan layanan BK bersumber dari kurang terampilnya peneliti dalam melaksanakan tugas profesinya yaitu kurang dikuasainya materi layanan BK, kurang menariknya metode yang digunakan,terkadang muncul watak asli dirumah sebagai penasehat anak sambil duduk diruang BK berwibawa dengan setumpuk buku dan tidak tepatnya media pembelajaran

yang dipakai sehingga mutunya kurang baik dan hasil yang diperoleh kurang maksimal. Kondisi seperti ini apabila dibiarkan terus akan mengakibatkan kurang tercapainya tujuan program BK di SMK Negeri 2 Kebumen.

Sebagai Konselor yang profesional wajib menampilkan kinerja profesionalnya yang optimal agar keberadaan program BK di SMK Negeri 2 Kebumen dapat bermanfaat dan bermakna dalam menciptakan kesejahteraan mental siswa khususnya dan kesejahteraan mental masyarakat umumnya (alumni SMK Negeri 2 Kebumen).

Berdasarkan fakta dan telaah teoritik tersebut maka konselor (peneliti) perlu melaksanakan upaya untuk memperbaiki kinerjanya khususnya menyangkut metode penyelenggaraan layanan BK agar pelaksanaan layanan BK dapat mencapai tujuan secara maksimal disamping profesi konselor akan terpelihara melalui peningkatan ketrampilan profesionalnya. Upaya yang relevan dengan perbaikan mutu layanan adalah melakukan suatu penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) dalam lingkup terbatas yaitu tindakan konselor dalam menyelenggarakan layanan BK melalui Bimbingan Kelompok dengan teknik bermain peran.

Untuk menghilangkan masalah-masalah yang dihadapi siswa tersebut peneliti mencoba melakukan tindakan dengan cara memanfaatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran baik di dalam kelas maupun di luar kelas sebagai solusinya. Dengan diselenggarakannya layanan BK ini dapat meningkatkan ketrampilan berbicara siswa baik

sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok.

Adapun rumusan masalah dari penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling ini adalah: (1) Apakah layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik bermain peran dapat meningkatkan ketrampilan berbicara siswa kelas XI Teknik Pemesinan-2 SMK Negeri 2 Kebumen pada semester 1 pada tahun 2015/ 2016; (2) Bagaimanakah prosedur pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik bermain peran yang dilakukan pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan-2 SMK Negeri 2 Kebumen pada semester 1 tahun 2015/ 2016; (3) Apakah ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan layanan Bimpok dengan teknik bermain peran pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan-2 SMK Negeri 2 Kebumen pada semester 1 tahun 2015/ 2016.

LANDASAN TEORETIS

Hakikat Ketrampilan

Hamalik (2002) mendefinisikan ketrampilan sebagai serangkaian gerakan otot yang setiap gerakan merupakan gabungan stimulus-respon individual dan setiap unit stimulus-respon tersebut berperan sebagai stimulus terhadap ikatan berikutnya. Lebih lanjut menurutnya ketrampilan memiliki tiga karakteristik yaitu : pertama menunjukkan serangkaian respon motorik atau gerakan-gerakan otot; kedua, melibatkan koordinasi gerakan tangan dan mata; dan ketiga, mengorganisasi rangkaian respon menjadi pola-pola respon yang kompleks.

Menurut Hana (2008), ketrampilan adalah kemampuan untuk melakukan pekerjaan tangan yang kompleks

dengan mudah dan cermat serta dapat menyesuaikan pelaksanaan dalam keadaan yang berubah-ubah. Dengan demikian, dimanapun seseorang berada ketrampilan yang dia miliki tidak akan hilang dan akan selalu dapat digunakan dalam setiap kondisi yang sesuai.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ketrampilan adalah suatu kemampuan yang memerlukan koordinasi gerak anggota tubuh (mulut, tangan, mata dan lain-lain) dengan ketelitian dan kesadaran yang tinggi sehingga dapat melakukan pola-pola respon yang kompleks.

Hakikat Berbicara

Menurut Greene dan Petty dalam Tarigan (2008), berbicara adalah suatu ketrampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak lebih lanjut menurutnya berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Secara lebih luas berbicara dapat dikatakan sebagai suatu system tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan dapat dilihat (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan.

Suwandi, dkk (2007) mengatakan belajar berbicara dimulai dari meraba sampai akhirnya mampu berpendapat dan mengemukakan ide, lebih jauh dikatakan berbicara merupakan alat berpikir dan berkomunikasi dengan orang lain. Melalui tugas tersebut akan dipelajari bunyi-bunyi yang mengandung arti dan berusaha mengkomunikasikannya dengan orang-orang disekitarnya. Melalui penguasaan

tersebut pula anak akan berkembang pula kecakapan sosial dan intelektualnya.

Menurut Ochs dan Winker dalam Ari (2012), beberapa prinsip umum yang mendasari kegiatan berbicara antara lain: membutuhkan paling sedikit dua orang, menggunakan sandi linguistik, menerima atau mengakui suatu daerah referensi umum, merupakan suatu pertukaran antara partisipan dan sebagainya. Seorang pembicara yang baik menjadi penyimak yang baik pula. Menurutnya ada empat aspek ketrampilan berbicara yaitu: ketrampilan sosial, ketrampilan semantik (menggunakan kata-kata dengan tepat dan penuh pengertian, ketrampilan fonetik (membentuk unsur-unsur bahasa kita secara tepat) dan ketrampilan vokal (menciptakan efek emosional yang diinginkan dengan suara kita).

Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2012) layanan Bimbingan Kelompok adalah salah satu realisasi dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling di sekolah yang dapat dilakukan melalui pelayanan kelompok. Sistem pelayanan individual, yang dilakukan oleh Guru Pembimbing di sekolah belum mampu memenuhi kebutuhan bantuan pada siswa dalam pengembangan pribadi dalam pencegahan masalah dalam waktu yang relative singkat dan bersamaan. Di sisi lain tuntutan dan kebutuhan akan bantuan bagi siswa sangat diperlukan.

Untuk memenuhi tuntutan, kebutuhan dan peningkatan target pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok merupakan alternative yang dipandang strategis,

efektif dan memiliki kontribusi yang memadai dalam pengembangan pribadi dan pencegahan masalah.

Menurut Prayitno (2012) bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok, artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain. Apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Tujuan Bimbingan Kelompok sebagaimana disampaikan oleh Prayitno (2012) yaitu untuk memungkinkan siswa bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama Guru Pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan di atas maka dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: “Melalui layanan bimbingan kelompok teknik bermain peran dapat meningkatkan ketrampilan berbicara siswa kelas XI Teknik Pemesinan-2 di SMK Negeri 2 Kebumen pada semester 1 Tahun 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Pelaksanaan penelitian Bimbingan dan Konseling (PTBK) ini menggunakan kegiatan belajar dari bulan Juli 2015 s.d. Januari 2016. Adapun alokasi waktunya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tempat penelitian yang digunakan adalah Tempat penelitian yang digunakan adalah diruang teori (R.13) SMK Negeri 2 Kebumen, JL.Joko Sangkrip Km.1 Kembaran, Kec. Kebumen, Kab. Kebumen, Prop, Jawa Tengah.. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1965 hingga sekarang sudah menghasilkan alumni yang tersebar di dunia usaha/ dunia industri di Pemerintah, TNI, POLRI, sebagai guru disekolah kita seperti: (Drs, Juweni, Drs. Driyanto, Drs, Tujarwanto, M.Pd., Drs. Purwanto, M.Pd., Drs. H. Subur Rahmanto, Sayin Supriyadi Muradi, S.Pd. M.Pd., Suparman, S.Pd., Taryono, S.Pd. sebagai motifasi siswa sebagai estafet mendatang minat menjadi guru) maupun pada dinas Pendidikan di wilayah Indonesia.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Teknik Pemesinan-2 SMK Negeri 2 Kebumen pada semester 1 Tahun 2015/2016 yang jumlah siswanya ada 36 orang terdiri dari 34 laki-laki dan 2 orang perempuan yang diambil 10 orang terdiri 8 laki-laki dan 2 perempuan. Jika ditinjau dari latar belakang orang tua rata-rata berpendidikan SD/MIN. Mata pencaharian mereka kebanyakan buruh tani, buruh pabrik di wilayah luar Kab. Kebumen, sehingga ada beberapa siswa yang kami teliti tinggal bersama Ibu, nenek, atau mandiri sehingga bisa dikatakan kurang pengawasan orangtua/ bapaknya. Kebaikan lainnya dari siswa-siswa tersebut bernuansa Islami sehingga mereka masih bisa menghormati orang tua lain/ guru. Berdasarkan latar belakang tersebut maka siswa-siswa tersebut kurang sopan, malu bila berkomunikasi dengan guru, dan sebagainya. Adapun daftar

siswa peserta penelitian sebagai berikut:

Prosedur Tindakan

Langkah selanjutnya menentukan tahapan-tahapan dalam siklus yang terdiri dari :

1. Planning : membuat perencanaan tindakan
2. Actualiting : melaksanakan pelaksanaan sesuai perencanaan
3. Observating: melaksanakan pengamatan tindakan sesuai dengan pelaksanaan
4. Reflecting: melaksanakan analisis diskriptif kompratif dilanjutkan dengan reflektif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Per Siklus

1. Deskripsi Data Kondisi Awal
 Pada tahun pelajaran 2014/ 2015 penulis sebagai guru BK di SMK Negeri 2 Kebumen mencatat permasalahan yang dihadapi oleh guru yang mengajar yaitu siswa kelas X Teknik Pemesinan-2 SMK Negeri 2 Kebumen banyak siswa yang bicaranya kurang/ tidak sopan sewaktu KBM (Drs. Suryadi) . Jika ditanya guru diam, bila diminta mengajukan pertanyaan juga diam. Hanya sebagian kecil siswa yang mau aktif dalam proses layanan bimbingan klasikal maupun bimbingan kelompok. Data kondisi awal sebagai berikut.

Tabel 3 Data Kondisi Awal (Pra Siklus)

Kegiatan Dalam Layanan Klasikal	Jumlah Siswa	Keterangan (%)
1. Sekedar memperhatikan keterangan guru	14	38,9 %
2. Menjawab pertanyaan guru	6	16,7 %
3. Mengajukan pertanyaan	4	11,1 %
4. Lain-lain (melamun,	12	33,3 %

mengobrol sendiri, bersendagurau)		
Jumlah Total	36	100,0 %

2. Deskripsi Data Siklus I Putaran 1
 Data hasil wawancara siklus I Putaran 1.

Lembar wawanara diperoleh sebelum siswa anggota Bimbingan Kelompok mengikuti layanan.

Tabel 4 Data Hasil Wawancara Siklus I Putaran 1

No.	NAMA	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Denny Ismanto	4	3
2.	Eneraldi Harkrisnowo	3	4
3.	Faiz Al Hakam	4	3
4.	Kharis Fauzan	5	2
5.	Melly Juniani	4	3
6.	Saeful Muhaji	5	2
7.	Sakti Nurhakim	6	1
8.	Sugeng Heryanto	6	1
9.	Trisna Hendra L.	5	2
10.	Utami Muliawati	5	2
	Jumlah	47	23

Norma Ideal = 70

Berdasarkan lembar wawancara tersebut diperoleh data manfaat layanan Bimbok Teknik Bermain Peran
 $= \frac{47}{70} \times 100 = 67,14\%$

Data Hasil Pengamatan Siklus I putaran I melalui observasi Data ini diperoleh dari lembar observasi siklus I Putaran 1.

Tabel 5 Data Hasil Wawancara Siklus I Putaran 1

No.	NAMA	Jawaban	
		Ya	Tida

			k
1.	Denny Ismanto	4	3
2.	Eneraldi Harkrisnowo	3	4
3.	Faiz Al Hakam	4	3
4.	Kharis Fauzan	5	2
5.	Melly Juniani	4	3
6.	Saeful Muhaji	5	2
7.	Sakti Nurhakim	6	1
8.	Sugeng Heryanto	6	1
9.	Trisna Hendra L.	5	2
10.	Utami Muliawati	5	2
	Jumlah	47	23

Norma Ideal = 120

Jadi berdasarkan lembar observasi tersebut diperoleh data Ketrampilan Berbicara melalui Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Peran $= \frac{67}{120} \times 100 = 55,83\%$

3. Deskripsi Data Siklus I Putaran 2
Data Hasil Pengamatan Siklus I Putaran 2 melalui Observasi
Data ini diperoleh dari lembar observasi siklus I putaran 2 yang ditulis oleh observer.

Tabel 7. Data Hasil Pengamatan Siklus I Putaran 2

No.	NAMA	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Denny Ismanto	7	5
2.	Eneraldi Harkrisnowo	5	7
3.	Faiz Al Hakam	7	5
4.	Kharis Fauzan	6	6
5.	Melly Juniani	6	6
6.	Saeful Muhaji	7	5
7.	Sakti Nurhakim	8	4

8.	Sugeng Heryanto	9	3
9.	Trisna Hendra L.	7	5
10.	Utami Muliawati	7	5
	Jumlah	69	53

Norma Ideal : 120

Berdasarkan hasil di atas diperoleh persentase Ketrampilan Berbicara melalui Layanan Bimpok Teknik Bermain Peran $= \frac{69}{120} \times 100 = 57,50\%$

4. Deskripsi Data Siklus II Putaran 1
Data Hasil Pengamatan Siklus II Putaran 1 melalui observasi
Data ini diperoleh dari lembar observasi siklus II putaran.

Tabel 9. Data Hasil Pengamatan Siklus II Putaran 1

No.	NAMA	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Denny Ismanto	8	4
2.	Eneraldi Harkrisnowo	7	5
3.	Faiz Al Hakam	8	4
4.	Kharis Fauzan	8	4
5.	Melly Juniani	8	4
6.	Saeful Muhaji	7	5
7.	Sakti Nurhakim	9	3
8.	Sugeng Heryanto	9	3
9.	Trisna Hendra L.	7	5
10.	Utami Muliawati	8	4
	Jumlah	79	41

Norma Ideal : 120

Berdasarkan hasil lembar observasi menunjukkan data ketrampilan berbicara melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Peran $= \frac{79}{120} \times 100 = 65,83\%$

5. Deskripsi Data Siklus II Putaran 2

Data Hasil Pengamatan Siklus II Putaran 2 melalui observasi Data ini diperoleh dari lembar observasi siklus II Putaran 2

Tabel 11. Data Hasil Pengamatan Siklus II Putaran 2

No.	NAMA	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Denny Ismanto	9	3
2.	Eneraldi Harkrisnowo	8	4
3.	Faiz Al Hakam	8	4
4.	Kharis Fauzan	8	4
5.	Melly Juniani	8	4
6.	Saeful Muhaji	8	4
7.	Sakti Nurhakim	9	3
8.	Sugeng Heryanto	10	2
9.	Trisna Hendra L.	8	4
10.	Utami Muliawati	8	4
	Jumlah	84	36

Norma Ideal : 120

Berdasarkan hasil lembar observasi menunjukkan data ketrampilan berbicara melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Peran = $\frac{84}{120} \times 100 = 70\%$

6. Data Hasil Wawancara Siklus II Putaran 2

Lembar hasil wawancara diperoleh setelah anggota Bimpom Teknik Bermain Peran mengikuti layanan Siklus II Putaran 2.

Tabel 12. Data Hasil Pengamatan Siklus II Putaran 2

No.	NAMA	Jawaban	
		Ya	Tidak

1.	Denny Ismanto	6	1
2.	Eneraldi Harkrisnowo	4	3
3.	Faiz Al Hakam	5	2
4.	Kharis Fauzan	5	2
5.	Melly Juniani	4	3
6.	Saeful Muhaji	5	2
7.	Sakti Nurhakim	6	1
8.	Sugeng Heryanto	7	0
9.	Trisna Hendra L.	5	2
10.	Utami Muliawati	5	2
	Jumlah	52	18

Norma ideal : 70

Berdasarkan lembar hasil wawancara tersebut diperoleh data manfaat Layanan Bimpok Teknik Bermain Peran = $\frac{72}{70} \times 100 = 74,29\%$

Pembahasan Tiap Siklus

Tabel Pembahasan tiap siklus

No	Kon disidisi Awai	Siklus I Putaran I	Siklus I Putaran 2	Siklus II Putaran 1	Siklus II Putaran 2	Refleksi
1	Persentase ketrampilan berbicara siswa hanya 27,80%	Sebagian siswa sudah mulai sudah mengulas pertanyaan teman lain bertanya, menjabarkan pertanyaan	Sebagian siswa sudah mulai mengulas pertanyaan teman lain bertanya, menjabarkan pendapat, sedikit demi sedikit mulai percaya diri	Beberapa siswa mulai memperhatikan, sebagian lagi sudah bisa bersikap wajar	Sebagian siswa sudah menghargai orang lain, gerak wajah mulai tepat, beberapa siswa mulai nyaring suaranya, lancer bicarabahkan	Ada 3 orang siswa sudah terampil dalam berbicara, menguasai topik walaupun ada beberapa siswa

		dalam bi mb ing an Ke lo mp ok Te kni k Be rm ain Pe ran se hin gg a per se nta se ket ra mp ila n ber bic ara me nc ap ai 55, 83 %	dengan jawa banya sehing ga persent asenya menca pai 57,50 %.	r deng an mem ilih kata- kata yang konk ret mala h ada bebe rapa sisw a mula i bera ni mena tap lawan bicar a yang sebel umn ya malu . Perse ntase menc apai 65,8 3%	mengu asai topik pembic araan persent ase menca pai 70%.	yang masi h belu m men guas ai, perlu bany ak latih an agar sesua i deng an hara pan, ada peni ngka tan manf aat Laya nan Bim bok Tekn ik Ber main Pera n
--	--	--	---	--	---	--

Simpulan : Melalui layanan bimbingan kelompok teknik bermain peran dapat meningkatkan ketrampilan berbicara dari kondisi awal 27,80% menjadi 70% sehingga meningkat 42,20%

Hasil Tindakan

- 1) Refleksi pada pembahasan / diskusi diperoleh : melalui layanan bimbingan kelompok teknik bermain peran dapat meningkatkan ketrampilan berbicara dari kondisi awal 27,80% menjadi 70% sehingga meningkat 42,20%.
- 2) Hasil wawancara manfaat layanan bimbingan kelompok teknik

bermain peran melalui layanan bimbingan kelompok diperoleh manfaat dari kondisi awal 67,14% menjadi 74,29% sehingga meningkat 7,15%.

PENUTUP

Simpulan

- 1) Melalui layanan bimbingan kelompok teknik bermain peran dapat meningkatkan ketrampilan berbicara dari kondisi awal presentase 27,80% menjadi 55,83% pada siklus I putaran 1 sehingga meningkat 28,03%.
- 2) Melalui layanan bimbingan kelompok teknik bermain peran dapat meningkatkan ketrampilan berbicara dari presentase 55,83% menjadi 57,50% pada siklus I putaran 2 sehingga meningkat 1,67%.
- 3) Melalui layanan bimbingan kelompok teknik peran dapat meningkatkan ketrampilan berbicara siswa dari presentase 57,50% menjadi 65,83% pada siklus II putaran 1 sehingga meningkat 8,33%.
- 4) Melalui layanan bimbingan kelompok teknik bermain peran dapat meningkatkan ketrampilan berbicara siswa dari presentase 65,83% menjadi 70% pada siklus II putaran 2 meningkat 4,17%.

Saran

- 1) Sebaiknya siswa mengajukan kepada konselor lain agar mencoba melakukan layanan BK dengan layanan bimbingan kelompok teknik bermain peran seperti yang pernah dilakukan pada kelas XI

Teknik Pemesinan-2 semester 1 tahun 2015/2016.

- 2) Diharapkan kepada sesama konselor lain agar menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik bermain peran pada saat memberitahukan layanan BK kepada siswa agar dapat meningkatkan hasil layanannya.
- 3) Karena PTK/ PTBK merupakan kewajiban seorang guru, maka tidak bosan bosannya dengan penuh kesabaran memberikan motifasi, saran semacamnya sehingga guru-guru di SMK Negeri 2 Kebumen bahwa perpus, yang megah tidak untuk dipandang indah tetapi akan lebih indah bapak ibu rajin berkunjung untuk membaca.
- 4) Jika ada penelitian-penelitian lain yang mengarah pada perbaikan metode KBM (guru Adaptif, Normatif maupun Produktif) maupun perbaikan layanan (konselor / guru BK) sebaiknya pustakawan, memberikan pelayanan yang ramah kepada seluruh guru agar tidak kalah motifasi membaca dengan siswa, tumbuh kesadaran bahwa buku guru yang abadi sehingga terhindar kesan menjadi guru kan menang semalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Hana, Atia Mahmud. 2008. *Bimbingan Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Dede Rahmat H dan Aip Badrujaman, 2012. *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan & Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Marsudi, Saring, 2003. *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surakarta : Muhammadiyah University Press.
- Oemar Hamalik, 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling Layanan BK Kelompok Jurusan Bimbingan & Konseling*. FIP Universitas Negeri Padang
- Tadjri, Imam, 2013. *Teknik Penyusunan Rancangan dan Laporan Hasil PTBK (Makalah) Disajikan Pada Fasilitasi Peningkatan Kompetensi PTBK, guru SMA N/K Provinsi Jawa Tengah*.
- Wibowo, Mungin Edy, 2005. *Konseling Keluarga Perkembangan*. Semarang: Unnes.
- Winkel, Ws dan Sri Hastuti, MM. 2005. *Bimbingan Konseling di Instansi Pendidikan*. Jakarta: Media Abadi